

**PENAMPILAN SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF
SAPI HASIL PERSILANGAN SIMMENTAL DENGAN SAPI LOKAL
DI KECAMATAN NAN SABARIS DAN ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARLAMAN**

SKRIPSI

Oleh

NANCY ARORA
02 161 033

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Peternakan Universitas Andalas.



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

PENAMPILAN SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF
SAPI HASIL PERSILANGAN SIMMENTAL DENGAN SAPI LOKAL
DI KECAMATAN NAN SABARIS DAN ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

NANCY ARORA

Dibawah Bimbingan Ir. Tinda Afriani, MP dan Ir. Firda Arlina, MSi
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dasar tentang sifat kualitatif warna bulu dan tanduk dan sifat kuantitatif ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi lokal di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini berguna sebagai pedoman dalam melakukan seleksi untuk meningkatkan mutu genetik dan performans sapi lokal.

Penelitian ini menggunakan metoda survey dengan sampel 100 ekor sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi lokal yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur dan kondisi tubuh. Analisa data dilakukan secara analisis statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata, simpangan baku dan persentase (Sudjana, 1992).

Hasil penelitian untuk sifat kuantitatif: panjang badan (PB), tinggi pundak (TP), Lingkar dada (LD), lebar dada (LDd), Lebar pinggul (LPg) Simpes F₁ umur I₀ jantan 84,7±13,0 cm, 85,7±13,1 cm, 98,3±16,4 cm, 17,1±3,9 cm, 21,2±4,6 cm. Betina 78,5±8,6 cm, 78,2±12,8 cm, 93,1±17,5 cm, 18,4±3,8 cm, 21,2±6,0 cm. Umur I₁ jantan: 103,8±10,2 cm, 98,4±7,0 cm, 129,8±4,26 cm, 25,8±3,6 cm, 26,8±2,6 cm. Betina: 102,8±10,2 cm, 102,8±8,6 cm, 132,2±10,1 cm, 27,4±3,7cm, 31,4± 3,7 cm, 31,4±3,8 cm. Umur I₂ jantan: 120,25±10,71cm, 114,75±8,61cm, 155,00±5,22cm, 33,50±6,40cm, 37,50±5,25cm. Betina: 115,00±13,00cm, 110,40±6,14cm, 139,410±15,77cm, 34,40±6,38cm, 34,00±3,46cm. Umur I₃ jantan: 136,50±2,10 cm, 123,00±4,24 cm, 166,50±0,70 cm, 40,00±0,00 cm, 41,00±1,41 cm. Betina: 132,00±2,82 cm, 117,50±0,70 cm, 148,50±16,25 cm, 30,00±0,00 cm, 35,00±1,41 cm. Simpo F₁ umur I₀ jantan: 92,2±15,1cm, 94,2±12,2 cm, 107±15,4 cm, 24±4,6 cm, 26,7±5,8 cm. Betina: 91±17,6 cm, 82,6±10,6 cm, 102,6±26,1 cm, 23±1,8 cm, 25,3±2,3 cm. Umur I₁ jantan 11±3,1 cm, 112,7±1,2 cm, 146,2±6,1 cm, 29,2±8,2 cm, 35,5±3,1 cm. Betina: 114,2±16,5 cm, 110,5±11,8 cm, 135±23,3 cm, 25,7±3,3 cm, 31,5±5,5 cm. Umur I₂ jantan: 128,75±12,52 cm, 122,75±1,89 cm, 177,75±12,75 cm, 29,25±0,95cm, 33,75±1,25cm. Betina: 133,50±7,77 cm, 121,50±3,53 cm, 153,50±9,19cm, 28,00±2,82cm, 34,00±11,31cm. Umur I₃ jantan: 145,87±6,03cm, 131,25±11,17cm, 181,87±8,52cm, 27,63±2,13 cm, 39,00±3,02 cm. Betina: 146,33±10,23cm, 133,33±17,08cm, 168,00±12,06 cm, 32,50±3,08 cm, 39,83±4,40 cm. Umur I₄ betina: 135,33±4,62 cm, 121,00±1,73 cm, 141,66±19,42 cm, 40,33±4,51 cm, 43,00±4,35 cm. Simbal umur I₀ jantan 100 cm, 93 cm, 116 cm, 18 cm, 20 cm, jantan umur I₁ 108 cm, 107 cm, 146 cm, 29 cm, 34 cm. Umur I₂ betina: 108 cm, 109 cm, 147 cm, 30 cm, 35 cm. Umur I₃ 115 cm, 143 cm, 160 cm, 38 cm, 40 cm. Untuk sifat kualitatif F₁ warna yang dominan pada bagian badan, kaki dan ekor adalah merah bata 46%, 44% dan 35% pada kepala putih 59%. Kondisi tubuh yang ditemukan pada umumnya sedang 59%.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak sapi dan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, antara lain melakukan persilangan sapi - sapi lokal dengan sapi - sapi unggul seperti sapi Simmental. Persilangan sapi betina lokal dengan sapi jantan Simmental dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik pada masing-masing bangsa sapi tersebut. Sapi lokal mempunyai keunggulan antara lain relatif tahan terhadap panas, tahan terhadap caplak, dapat mengkonsumsi rumput yang kualitasnya kurang, sedangkan sapi Simmental mempunyai keunggulan yaitu pertumbuhan bobot badan yang relatif tinggi, bobot dewasa yang relatif besar dibandingkan dengan sapi lokal.

Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam hal ini Dinas Peternakan Tingkat I telah membuat program pengembangan sapi Simmental yaitu Program Pengembangan Sejuta Simmental yang lebih dikenal dengan " Program Genta ". Dalam program ini sapi Simmental disilangkan dengan beberapa jenis sapi betina lokal seperti sapi Peranakan Ongole (sapi PO) turunannya disebut Simpo, dengan sapi Bali turunannya disebut Simbal, dan dengan sapi Pesisir turunannya disebut Simpes.

Di Sumatera Barat terdapat sapi lokal yang dipelihara oleh petani peternak sebagai sapi potong. Sapi lokal ini memiliki potensi besar dalam pengadaan sapi potong untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan ternak kurban hari raya Idul Adha di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman.

Dari data Dinas Peternakan Padang Pariaman (2005), populasi ternak sapi pada tahun 2004 untuk Kabupaten Padang Pariaman adalah 51.136 ekor yang tersebar di 17 kecamatan.

Performans dari suatu individu dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan serta interaksi kedua faktor tersebut. Kedua faktor genetik dan faktor lingkungan harus saling mendukung untuk mendapatkan performans sapi yang optimal, faktor genetik yang baik akan mencapai hasil performans yang optimal jika didukung oleh faktor lingkungan yang baik pula. Sebaliknya, faktor lingkungan harus didukung oleh faktor genetik yang baik pula sehingga salah satu faktor tidak bisa diabaikan satu sama yang lainnya (Hardjosubroto, 1994).

Hardjosubroto (1994) mengemukakan bahwa secara genetik persilangan menaikan persentase heterozigositas, sehingga dengan demikian menaikan variasi genetik. Tujuan utama dari persilangan adalah menggabungkan dua sifat atau lebih yang berbeda yang semula terdapat dalam dua bangsa ternak dalam satu bangsa silangan. Secara teknis persilangan dilakukan dengan maksud a) penggabungan beberapa sifat yang semula terdapat pada dua bangsa yang berbeda ke dalam satu bangsa persilangan, b) pembentukan bangsa baru, c) grading up dan d) pemanfaatan heterosis.

Dari beberapa hal diatas, dirasakan penting untuk mengetahui performans sapi hasil persilangan Simmental dengan beberapa jenis sapi lokal (sapi PO, sapi Bali dan sapi Pesisir) Untuk keperluan tersebut diperlukan data mengenai penampilan ternak baik kualitatif maupun kuantitatif. Pengamatan secara kualitatif seperti pola warna bulu dan ada tidaknya tanduk. Sedangkan untuk sifat kuantitatif seperti lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak sebagai suatu

informasi dasar dalam pemuliaan ternak ini. Maka dengan melihat permasalahan tersebut dilakukan penelitian dengan judul : **“Penampilan Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Sapi Hasil Persilangan Simmental Dengan Sapi Lokal di Kecamatan Nan Sabaris dan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”**.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana penampilan sifat kualitatif dan keragaman sifat kuantitatif dari sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi lokal (Pesisir, PO, Bali).

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mendapatkan data dasar mengenai sifat kualitatif dan kuantitatif dari sapi persilangan Simmental dengan sapi lokal di Kabupaten Padang Pariaman.

Sebagai pedoman dalam melakukan seleksi untuk meningkatkan mutu genetik dan performans sapi lokal serta sebagai pedoman dalam menentukan kebijaksanaan perkembangan peternakan dimasa yang akan datang di Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi lokal di Kabupaten Padang Pariaman yang banyak ditemui adalah sapi Simpo yang mempunyai kondisi tubuh sedang.
2. Warna bulu dari hasil persilangan Simmental dengan sapi lokal pada turunan pertama (F_1) yang dominan ditemukan adalah putih 59 % pada bagian kepala, merah bata 46 % bagian badan, 44 % bagian kaki dan 35 % bagian ekor, sedangkan pada turunan kedua (F_2) adalah putih merupakan warna yang dominan pada bagian kepala (9%), kaki (7%), ekor (6%) dan pada badan berwarna putih coklat (5%).
3. Warna putih pada bagian kepala pada sapi keturunan Simmental merupakan sifat yang diturunkan oleh induk ke anaknya.

V.2. Saran

Sapi Simpo lebih baik dipelihara di wilayah Kabupaten Padang Pariaman, sehingga untuk mendapatkan sapi persilangan Simmental dengan PO perlu penanganan yang baik melalui sistim pemeliharaan, tatalaksana dan pencegahan penyakit. Untuk menentukan penciri dari keturunan Simmental adalah Warna putih pada bagian kepala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrial. 2002. Karakteristik genetika eksternal sapi lokal pesisir selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Arzil. 1999. Identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif pada sapi pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Bandini, Y. 1997. Sapi Bali . Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely, J. D. dan H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Edisi Keempat. Penerjemah Bambang Srigandono. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS TK 1 Sumatera Barat 2005. Padang Pariaman dalam Bentuk Angka, BPS TK 1 Sumatera Barat, Padang
- Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. 2005. Statistik Peternakan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2004. Kabupaten Padang Pariaman, Pariaman
- Ensminger, M.E. 1969. Beef Cattle Science. The Intersate. Printers and Publisher Inc, Danvil, Illinois.
- Fitrizal. 2004. Sifat kualitatif dan kuantitatif sapi pesisir selatan di kecamatan tanjung mutiara kabupaten agam sumatera barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Guntoro, S. 2002. Membudidayakan Sapi Bali. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Maciejowski, J and Josef Zieba. 1982. Genetic and Animal Breeding : Part a Biological and Genetic Foundation of Animal Breeding. Developments in Animal Veterinary Sciencies, 10A. PWN-Polish Scientific Publisher, Warszawa.
- Martoyo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Pusat Antar Universitas. Intitut Pertanian Bogor, Bogor.
- Minkema, D. 1987. Dasar Genetika dalam Pembudidayaan Ternak. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 2005. Beternak Sapi Potong. Kanisius. Yogyakarta.